

Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turn Over* dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017)

Said¹

Muhamad Jusmansyah²

Email: said@budiluhur.ac.id¹; jusmansyah61@gmail.com²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turn Over* dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 Data yang digunakan merupakan data sekunder dan metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.0 untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari lima belas (12) perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam pengamatan 2013 sampai dengan 2017 dengan metode *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Hasil dari penelitian ini adalah (1) *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal, (2) *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, (3) *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal dan (4) *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turn Over* dan Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the Effect of Current Ratio, Return on Equity, Turn Asset Total Asset and Company Size on Capital Structure in Automotive and Component Companies listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017. The data used are secondary data and the analytical method used is multiple linear regression analysis with the help of Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 20.0 to obtain a comprehensive picture of the relationship between one variable and another. The sample in this study consisted of fifteen (12) automotive companies and components listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in observations from 2013 to 2017 with a purposive sampling method as a sampling method. The results of this study are (1) Current Ratio has a negative and significant effect on Capital Structure, (2) Return On Equity does not affect Capital Structure, (3) Total Asset Turnover has a positive and significant effect on Capital Structure and (4) Firm Size is not affect the Capital Structure.

Keywords: Current Ratio, Return On Equity, Turn Over Total Asset and Company Size.

PENDAHULUAN

Perusahaan dapat digambarkan baik secara statis maupun secara dinamis. Secara statis, pada setiap saat suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan (Neraca, Laporan Laba/Rugi dan Laba ditahan) untuk mengetahui kinerja *Profitabilitas*, *Liquiditas*, *Solvabilitas* dan *Turn Over*.

Perusahaan otomotif dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup pesat, walaupun Indonesia terkena krisis moneter yang luar biasa pada tahun 1998 namun minat dan kebutuhan akan kendaraan menjadi prioritas dengan tujuan dapat menghemat biaya transportasi dan meningkatkan mobilitas aktifitas.

Struktur modal merupakan salah satu masalah yang cukup serius dalam manajemen perusahaan karena baik buruknya struktur modal dalam perusahaan akan sangat berpengaruh secara langsung terhadap keuangan perusahaan yang nantinya akan berpengaruh kepada nilai perusahaan itu sendiri. Dalam penentuan struktur modal jika tidak secara benar akan menimbulkan dampak yang begitu besar bagi perusahaan, apalagi perusahaan yang dalam penggunaan hutang yang begitu besar, maka beban tetap akan semakin besar pula yang akan ditanggung perusahaan (Mawikere dan Rate, 2016). Struktur modal (*Capital Structure*) adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva (Joel G. Siegel dan Jae K. Shim 2017).

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Fahmi (2017) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Fahmi (2017) teori struktur modal telah banyak dibahas diberbagai buku teks baik yang ditulis oleh domestik maupun asing, dan secara teori yang membahas tentang struktur modal ada dua, yaitu :

a. *Pecking Order Theory*

Pecking order theory merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Seperti

menjual gedung (*build*), tanah (*land*), peralatan (*inventory*) yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dengan menerbitkan dan menjual saham dipasar modal (*capital market*) dan dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*). Ada beberapa solusi yang dapat di tempuh oleh perusahaan untuk memperkecil risiko yang akan timbul karena di terapkannya kebijakan *Pecking order theory*, yaitu: Melakukan kebijakan penjualan aset berdasarkan skala prioritas dan kebutuhan; Menerapkan kebijakan *prudential principle* (prinsip kehati-hatian) sebelum keputusan tersebut dibuat; Menerapkan kebijakan yang bersifat *hard control* (kontrol keras) terhadap yang sudah diambil.

b. *Balancing Theories*

Balancing theories merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*). Obligasi (*bonds*) adalah sebuah surat berharga (*commercial paper*) yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikerluarkan baik oleh perusahaan ataupun *government* untuk kemudian dijual kepada publik. *Bank*, *International Monetary Fund*, *Asian Development Bank*, dan lembaga lainnya. Ada beberapa bentuk risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan pada saat kebijakan *balancing theories* diterapkan, yaitu:

1. Jika perusahaan meminjam dana ke perbankan, maka dibutuhkan jaminan atau agunan seperti tanah, gedung, kendaraan, dan sejenisnya.
2. Jika kebutuhan dana dengan cara menjual obligasi. Bentuk risiko yang dihadapi adalah jika seandainya tidak sanggup membayar bunga obligasi secara tepat waktu atau bergeser dari waktu yang disepakati maka perusahaan harus melakukan berbagai kebijakan untuk mengatasi ini, termasuk mengkonversi dari pemegang obligasi ke pemegang saham.
3. Risiko selanjutnya terhadap masalah yang dialami oleh perusahaan tersebut adalah telah menyebabkan nilai perusahaan dimata publik terjadi penurunan, karena publik menilai kinerja keuangan perusahaan tidak baik khususnya dalam kemampuan manajemen struktur modal (*capital structure management*).

Faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal

1. Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar dari perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2. Struktur aset

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan perusahaan kecil.

3. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk memperoleh laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi.

4. *Profitabilitas*

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyarankan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan dari pertama, laba ditahan, kemudian hutang, dan terakhir penjualan saham.

5. Variabel laba dan perlindungan pajak

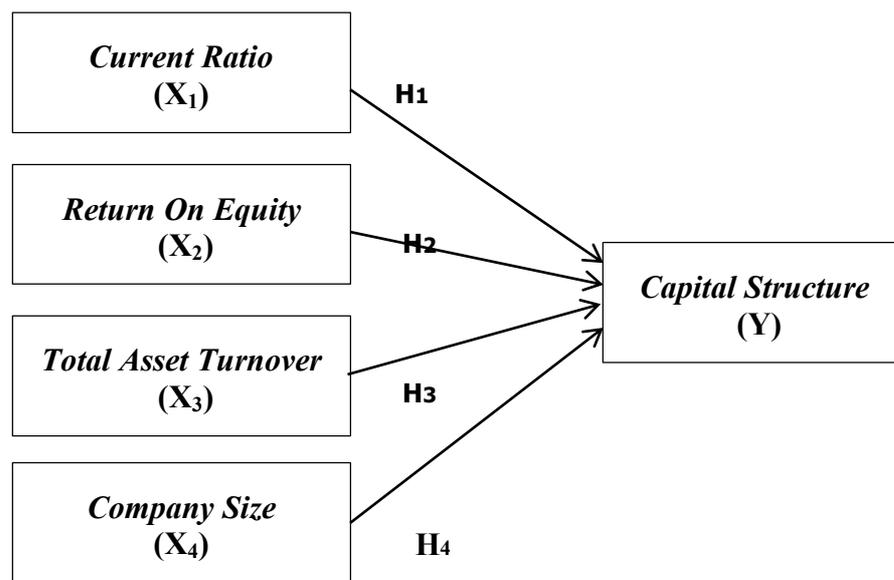
Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika *variabelitas* atau *volatilitas* laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari hutang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan hutang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6. Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Bukti empirik menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan dengan rasio antara hutang dengan nilai buku ekuitas.

Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan Kasmir (2015). *Return On Equity* menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik (Harahap, 2013). (Primantara dan Dewi, 2016) menyatakan bahwa *Return On Equity* merupakan pendapatan untuk membiayai investasi yang ditunjukkan untuk menghasilkan keuntungan. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir 2015). *Company Size* (Ukuran Perusahaan) adalah dimana kondisi perusahaan yang besar yang akan lebih mudah memperoleh modal dipasar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar (Sartono, 2015).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dimana pengujian hipotesis menjelaskan sifat hubungan dan pengaruh, atau menentukan perbedaan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) (Sekaran, 2016). Melalui pengujian hipotesis maka dapat diketahui sifat hubungan dan pengaruh dari empat independen (*Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover* dan *Company Size*) terhadap variabel dependen (*Capital Structur*).

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Data penelitian ini terdaftar dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX) dengan menggunakan situs www.idx.co.id. Menurut Sugiyono (2015) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Operasional Variabel.

Menurut Sugiyono (2015) teknik sampling merupakan istilah teknik pengambilan sampel. *Non Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive Sampling* dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Menurut Sugiyono (2015) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	<i>Current Ratio</i> (CR)	$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio	Siti Rahmah (2017)
2	<i>Return On Equity</i> (ROE)	$\frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$	Rasio	Irham Fahmi (2017)
3	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Kasmir (2015)
4	<i>Company Firm Size</i> (Ukuran perusahaan)	LN Total Asset	Rasio	Rodoni dan Henri Ali (2014)
5	Struktur Modal	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Irham Fahmi (2017)

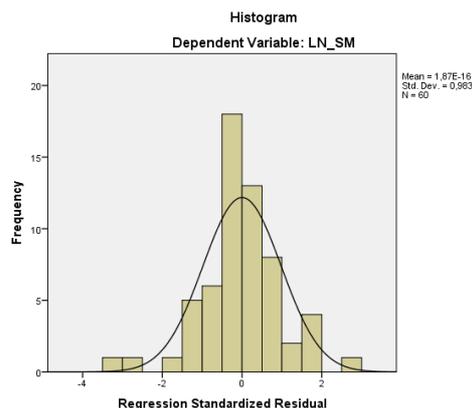
Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang diolah terdiri 4 (empat) variabel bebas (Independent Variabel) yaitu *Current Ratio* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Total Asset Turnover* (X_3), dan *Firm Size* (X_4) dan variabel terikat (Dependent Variabel) yaitu Struktur Modal (Y). Sedangkan sumber data berupa data sekunder yang diunduh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Perhitungan variabel dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel* 2010 dan pengolahan data ini menggunakan program *Statiscal Package for the Social Science* versi 20 *fow windows*.

Menurut Priyatno (2013) dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Sebagai berikut :

Uji Normalitas

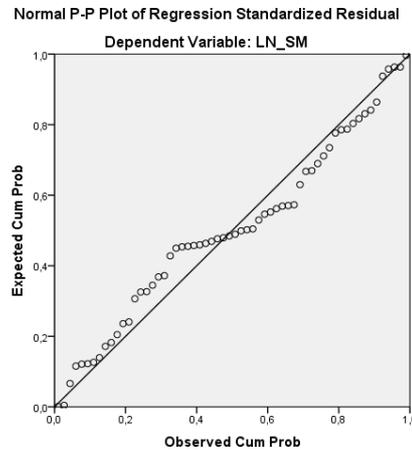
Menurut Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa Uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi itu dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua acara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (Histogram dan Normal P-Plot) dan uji statistik (Uji On Sample Kolmogorov-Smirnov).



Sumber: *Output SPSS 20 metode stepwise*

Gambar 2. Histogram Normalitas

Berdasarkan gambar 2 sebaran data pada grafik histogram terlihat membentuk lonceng. Tidak condong kekiri atau kekanan. Sehingga dapat dinyatakan data berdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 3. Analisis Normalitas dengan P-Plot

Pada gambar 3 di atas terlihat penyebaran data (titik) berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas. Selain dengan menggunakan grafik pengujian normalitas juga dapat menggunakan besaran tabel Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,71175571
	Absolute	,116
Most Extreme Differences	Positive	,109
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		,897
Asymp. Sig. (2-tailed)		,397

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS 20 metode stepwise*

Dari output SPSS Uji Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,397 sehingga nilai Asymp. Sig (2-tailed) (0,397) > 0,05 Maka H_0 diterima. Maka dapat dijelaskan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut priyatno (2013) multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Dan jika *Tolerance* kurang dari 0,1 dan VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Output Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF	
	1	(Constant)	,237			,148				
	LN_CR	-1,307	,268	-,539	4,878	,000	-1,844	-,771	1,000	1,000
2	(Constant)	,450	,142							
	LN_CR	-1,307	,239	-,539	5,464	,000	-1,785	-,828	1,000	1,000
	LN_TATO	,612	,154	,393	3,980	,000	,304	,920	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LN_SM

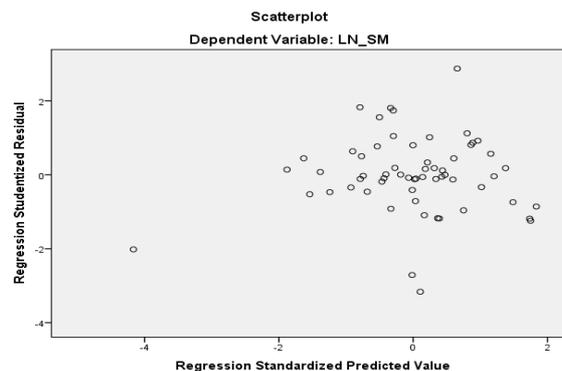
Sumber: Output SPSS 20 metode *stepwise*

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* variabel independen *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) lebih dari 0,1 yaitu 1,000 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 yaitu 1,000. Jadi, dapat dikatakan bahwa variabel independen *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak terjadi masalah multikolinieritas dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2013:60) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai efisien dan nilai koefisien determinasi menjadi sangat tinggi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar dengan membentuk suatu pola dan di atas angka 0 pada sumbu Y maka terjadi masalah heteroskedastisitas.



Sumber: *Output SPSS 20 metode stepwise*

Gambar 4. Analisis Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil output diketahui bahwa :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah garis angka 0 pada sumbu Y
2. Titik-titik tidak membentuk pola tertentu
3. Titik-titik menyebar dan tidak saling berhimpitan

Maka dapat dijelaskan bahwa semua variabel terbebas dari heteroskedastisitas dan layak .

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

- a. Angka D-W di antara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi.

b. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^c

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	dfy1	df2	Sig. F Change	
					1	,539 ^a	,291	,279	,81151	
2	,667 ^b	,445	,426	,72413	,154	15,841	1	57	,000	,914

a. Predictors: (Constant), LN_CR

b. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_TATO

c. Dependent Variable: LN_SM

Sumber: *Output SPSS 20 metode stepwise*

Berdasarkan tabel 4 didapatkan angka D-W diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 0,914

Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Priyatno (2013) analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Korelasi
Correlations

		LN_SM	LN_CR	LN_ROE	LN_TATO	LN_UP
Pearson Correlation	LN_SM	1,000	-,539	,107	,393	,289
	LN_CR	-,539	1,000	,112	-,001	-,073
	LN_ROE	,107	,112	1,000	,263	,006
	LN_TATO	,393	-,001	,263	1,000	,291
	LN_UP	,289	-,073	,006	,291	1,000
Sig. (1-tailed)	LN_SM	.	,000	,208	,001	,013
	LN_CR	,000	.	,198	,498	,290
	LN_ROE	,208	,198	.	,021	,482
	LN_TATO	,001	,498	,021	.	,012
	LN_UP	,013	,290	,482	,012	.
N	LN_SM	60	60	60	60	60
	LN_CR	60	60	60	60	60
	LN_ROE	60	60	60	60	60
	LN_TATO	60	60	60	60	60
	LN_UP	60	60	60	60	60

Sumber: *Output SPSS 20 metode stepwise*

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui korelasi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. **Korelasi antara *Current Ratio* (CR) dengan Struktur Modal**

Korelasi antara *Current Ratio* (CR) dengan Struktur Modal jika dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) dengan Struktur Modal. Koefisien korelasi antara *Current Ratio* dengan Struktur Modal sebesar -0,539 yang berarti terdapat korelasi sedang dengan arah hubungan negatif. Artinya dari arah hubungan negatif adalah jika *Current Ratio* naik maka Struktur Modal turun begitu pula sebaliknya. Jika *Current Ratio* turun maka Struktur Modal naik.

2. **Korelasi antara *Return On Equity* (ROE) dengan Struktur Modal**

Korelasi antara *Return On Equity* (ROE) dengan Struktur Modal jika dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,208 lebih besar dari 0,05 ($0,208 > 0,05$), artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara *Return On Equity* (ROE) dengan Struktur Modal.

3. **Korelasi antara *Total Asset Turnover* (TATO) dengan Struktur Modal**

Korelasi antara *Total Asset Turnover* (TATO) dengan Struktur Modal jika dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara *Total Asset Turnover* (TATO) dengan Struktur Modal. Koefisien korelasi antara *Total Asset Turnover* dengan Struktur Modal sebesar 0,393 yang berarti terdapat korelasi rendah dengan arah hubungan positif. Artinya dari arah hubungan positif adalah jika *Total Asset Turnover* naik maka Struktur Modal naik. Begitu pula sebaliknya, jika *Total Asset Turnover* turun maka Struktur Modal akan turun.

4. **Korelasi antara *Firm Size* (UP) dengan Struktur Modal**

Korelasi antara *Firm Size* (UP) dengan Struktur Modal jika dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara *Firm Size* (UP) dengan Struktur Modal. Koefisien korelasi antara *Firm Size* dengan Struktur Modal sebesar 0,289 yang berarti terdapat korelasi rendah dengan arah hubungan positif. Artinya dari arah hubungan positif adalah jika *Firm Size* naik maka Struktur Modal naik. Begitu pula sebaliknya, jika *Firm Size* turun maka Struktur Modal akan turun.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2013) analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan *Adjusted R Square* dapat dilihat pada *output model summary*. Pada kolom *Adjusted R Square* dapat diketahui prosentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 6. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^c

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,539 ^a	,291	,279	,81151	,291	23,798	1	58	,000	
2	,667 ^b	,445	,426	,72413	,154	15,841	1	57	,000	,914

a. Predictors: (Constant), LN_CR

b. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_TATO

c. Dependent Variable: LN_SM

Sumber: *Output SPSS 20 metode stepwise*

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui nilai R^2 (*Adjusted R Square*) adalah 0,426 atau 42,6%. Artinya *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* mampu mempengaruhi Struktur Modal sebesar 42,6%. Sisanya sebesar 57,4% (100%-42,6%) dipengaruhi oleh faktor variabel lain diluar penelitian ini yaitu Struktur Aktiva, jika semakin tinggi struktur aktiva maka menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar/hutang untuk mendanai kebutuhannya. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. Widianti dan Andayani (2015).

Analisis Regresi Linier Berganda

menurut Priyatno (2013:40) analisis regresi linier berganda digunakan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Analisis ini didasarkan pada hubungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Model regresi:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,237	,148		1,601	,115	-,059	,532		
LN_CR	-1,307	,268	-,539	-4,878	,000	-1,844	-,771	1,000	1,000
2 (Constant)	,450	,142		3,159	,003	,165	,735		
LN_CR	-1,307	,239	-,539	-5,464	,000	-1,785	-,828	1,000	1,000
LN_TATO	,612	,154	,393	3,980	,000	,304	,920	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LN_SM

Sumber: Output SPSS 20 metode *stepwise*

Berdasarkan tabel 7 dapat diartikan bahwa koefisien regresi antara Struktur Modal (Y) dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Total Asset Turnover* (X_3), dan *Firm Size* (X_4). Sehingga di dapat persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$LN_SM = 0,450 - 1,307 LN_CR + 0,612 LN_TATO$$

a. Konstanta bernilai 0,450

Artinya apabila *Current Ratio* (X_1), *Total Asset Turnover* (X_3) bernilai 0 maka Struktur Modal (Y) sebesar 0,450.

b. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_1): -1,307

Koefisien regresi *Current Ratio* (X_1) bernilai sebesar -1,307 yang berarti bahwa *Current Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan dan *Total Asset Turnover* bernilai tetap maka Struktur Modal (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,307 satuan. Demikian sebaliknya, jika *Current Ratio* penurunan 1 satuan dan *Total Asset Turnover* bernilai tetap, maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 1,307 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan

variabel dependen, semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin rendah Struktur Modal begitu pula sebaliknya. Semakin rendah *Current Ratio* maka semakin tinggi Struktur Modal.

c. Koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* (X_3): 0,612

Koefisien regresi *Total Asset Turnover* (X_3) bernilai sebesar 0,612 yang berarti bahwa *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan 1 satuan dan *Current Ratio* bernilai tetap maka Struktur Modal (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,612 satuan. Demikian sebaliknya, jika *Total Asset Turnover* mengalami penurunan 1 satuan dan *Current Ratio* bernilai tetap, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,612 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka semakin meningkat Struktur Modal.

Uji F (*Goodness of Fit Test*)

Menurut Rochaety, Tresnati, dan Latief (2009:154) Uji F (tabel ANOVA) dipergunakan untuk mengetahui apakah model regresi sudah layak atau belum, yaitu dengan cara membandingkan taraf signifikan (sig) hitung dengan 0,05 (5%). Kriteria pengujian dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) sebagai berikut:

- Jika probabilitas (sig penelitian) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika probabilitas (sig penelitian) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,672	1	15,672	23,798	,000 ^b
	Residual	38,196	58	,659		
	Total	53,868	59			
2	Regression	23,979	2	11,989	22,864	,000 ^c
	Residual	29,889	57	,524		
	Total	53,868	59			

a. Dependent Variable: LN_SM

b. Predictors: (Constant), LN_CR

c. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_TATO

Sumber: *Output SPSS 20 metode stepwise*

Berdasarkan output pada tabel 9 diperoleh angka signifikansi (sig) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti model regresi telah layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji t

Menurut Priyatno (2013:84) menjelaskan Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar (0,05) atau 5% dapat dilakukan berdasarkan nilai probabilitas dengan cara pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut :

- Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan).
- Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan).

Tabel 9. Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,237	,148	1,601	,115	-,059	,532	1,000	1,000	
	LN_CR	-1,307	,268	-,539	-4,878	,000	-1,844			-,771
2	(Constant)	,450	,142	3,159	,003	,165	,735	1,000	1,000	
	LN_CR	-1,307	,239	-,539	-5,464	,000	-1,785			-,828
	LN_TATO	,612	,154	,393	3,980	,000	,304			,920

a. Dependent Variable: LN_SM

Sumber: Output SPSS 20 metode *stepwise*

Dari tabel 9 dapat diartikan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Current Ratio* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Arah koefisien yang negatif mencerminkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Total Asset Turnover* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka artinya H_0 ditolak H_3 diterima. Arah koefisien yang positif mencerminkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh positif.

Tabel 10. Exclude variabel
Excluded Variables^a

Model	Beta In	T	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics		
					Tolerance	VIF	Minimum Tolerance
1 LN_ROE	,169 ^b	1,541	,129	,200	,988	1,013	,988
LN_TATO	,393 ^b	3,980	,000	,466	1,000	1,000	1,000
LN_UP	,251 ^b	2,352	,022	,297	,995	1,005	,995
2 LN_ROE	,070 ^c	,673	,504	,090	,918	1,089	,918
LN_UP	,149 ^c	1,456	,151	,191	,910	1,099	,910

a. Dependent Variable: LN_SM

b. Predictors in the Model: (Constant), LN_CR

c. Predictors in the Model: (Constant), LN_CR, LN_TATO

Sumber: *Output SPSS 20 metode stepwise*

Berdasarkan tabel 10 dengan menggunakan metode *stepwise* terdapat variabel yang dikeluarkan akibat tidak memiliki pengaruh yang signifikan maka uraiannya adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Return On Equity* sebesar $0,504 > 0,05$ maka artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen periode 2013-2017.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Firm Size (UP)* sebesar $0,151 > 0,05$ maka artinya H_0 diterima dan H_4 ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel *Firm Size (UP)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen periode 2013-2017.

Interpretasi Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dibahas dan diuraikan, maka di dapatkan hasil sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Current Ratio* sebesar $0,000 < 0,05$ maka artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Arah koefisien negatif terhadap Struktur Modal. Sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan lebih menggunakan dana tersebut dari pada hutang untuk pendanaan perusahaan tersebut (Hartati, 2013). Hal ini sejalan oleh penelitian Watung, Saerang,

- dan Tasik (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Return On Equity* sebesar $0,504 > 0,05$ maka artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sehingga dapat dijelaskan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Struktur Modal. *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Perusahaan dengan tingkat *Return On Equity* yang tinggi pada umumnya akan menggunakan hutang dalam jumlah sedikit atau tidak sama sekali. Hasil penelitian ini didukung oleh Infatri dan Suwitho (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.
 3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Total Asset Turnover* sebesar $0,000 < 0,05$ maka artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima. Arah koefisien positif terhadap Struktur Modal. Sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* menunjukkan semakin efektif perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Dan sejalan oleh penelitian yang dilakukan Gunawan (2011), yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
 4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Firm Size* (UP) sebesar $0,151 > 0,05$ maka artinya H_0 diterima dan H_4 ditolak. Arah koefisien positif terhadap Struktur Modal. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel *Firm Size* (UP) tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Menurut (Rodoni dan Ali, 2014) ukuran perusahaan adalah suatu ukuran atau besarnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dengan besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi, semakin tinggi atau rendahnya ukuran perusahaan berpengaruh pada tinggi atau rendahnya struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang digunakan oleh Ni Putu Yuliana Ria Sawitri dan Vivi lestari (2015) yang menyatakan *Firm Size* (UP) tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
2. Variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.
3. Variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
4. Variabel *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, maka dapat disarankan bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah populasi yang lebih banyak selain sub sektor otomotif dan komponen seperti, sektor pertambangan batubara yang memiliki jumlah populasi yang lebih banyak dan serta diharapkan pula menambah periode pengamatan dalam penelitian dikarenakan dalam penelitian ini hanya melakukan pengamatan selama lima tahun yaitu dari 2013-2017. Sehingga jika ditambah periode pengamatannya mungkin akan membuat hasil penelitian semakin bagus.
2. Bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan variabel selain dari 4 variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, *return on equity*, *total asset turnover* dan *firm size* yang masih belum dapat mencakup pengaruh terhadap struktur modal. Variabel lain selain empat variabel yang dapat mempengaruhi struktur modal antara lain adalah *return on asset* yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal menurut penelitian yang dilakukan oleh Watung, Saerang, dan Tasik (2016), dan struktur aktiva yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal menurut penelitian yang dilakukan oleh Angrita dan Eilien (2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rodoni dan Henri Ali, 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Cetakan ke-8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mia, Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit PUSTAKA SETIA.
- Munawir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Rochaety, Ety., Ratih Tresnati., dan H Abdul Majid Latief., 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*. Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siregar, Sofyan. 2014. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabet.
- Supriyadi, Edy. 2014. *SPSS + Amos Statistical Data Analyze*. Jakarta: In Media
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gunawan, Ade. *Pengaruh Profitabilitas dan Perputaran Aktiva Terhadap Struktur Modal*. Vol 11 No 01 April 2011.
- Infatri, Riski dian Suwitho. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI*. Vol 4 No 7 Jul 2015.
- Ismaida Putri, Saputra Mulia. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Vol 1 No 1, 2016 Hal 221-229.
- Puspawardhani, Nadia. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Sruktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan di BEI*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud).
- Yuliana Ria Sawitri, Lestari Putu Vivi. 2015. *Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal*. Vol 4 No 5 2015.
- Zuhro, Fatimatuz Suwitho. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*. Vol 5 No 5, Mei 2016.

Sumber Internet :

www.idx.co.id

www.sahamok.co.id